**KEPASTIAN HUKUM ATAS SURAT KETERANGAN WARIS YANG DIBUAT OLEH NOTARIS SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN TANAH**

***LEGAL CERTAINTY OF THE INHERITANCE CERTIFICATE MADE BY A NOTARY AS A REQUIREMENT FOR LAND REGISTRATION***

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mengikuti Sidang Tesis Lengkap Guna Meraih Gelar Magister Kenotariatan Pada Program Magister Kenotariatan Pascasarjana Universitas Pasundan

**Oleh:**

**Nama : Dewi Kartina**

**NPM : 218100065**

**Program Studi : Magister Kenotariatan**

**Di bawah bimbingan:**

**Prof. Dr. T. Subarsyah, S.H., Sp1, M.M.**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KENOTARIATAN**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2025**

**DAFTAR ISI**

|  |  |
| --- | --- |
| LEMBAR JUDUL  | hal |
| LEMBAR PENGESAHAN ………………………….................................... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN ……………………………………………........ | iv |
| KOMISI PEMBIMBING ………………………………………… ……....... | v |
| ABSTRAK ………………………………………………………….............. | i |
| *ABSTRACT ………………………………………………………………*................ | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN............................................................................KATA PENGANTAR ……………………………………………… .…...... | ivvi |
| DAFTAR ISI ……………………………………………………….…......... | xiii |
| **BAB I** | **PENDAHULUAN** ......................................................................... | 1 |
|  | A | Latar Belakang ........................................................................ | 1 |
|  | B | Identifikasi Masalah................................................................. | 8 |
|  | C | Tujuan Penelitian..................................................................... | 9 |
|  | D | Kegunaan Penelitian................................................................. | 9 |
|  | E | Kerangka Pemikiran................................................................. | 10 |
|  | F | Metode Penelitian..................................................................... | 18 |
|  |  | 1 | Spesifikasi Penelitian........................................................ | 18 |
|  |  | 2 | Metode Pendekatan.........................................................  | 18 |
|  |  | 3 | Tahap Penelitian ............................................................... | 19 |
|  |  | 4 | Teknik Pengumpulan Data................................................  | 21 |
|  |  | 5 | Alat Pengumpul Data.................................................... | 22 |
|  |  | 6 | Analisis Data..................................................................... | 22 |
|  |  | 7 | Lokasi Penelitian............................................................... | 22 |
|  |  |  |  |
| **BAB II** | **TINJAUAN PUSTAKA SURAT KETERANGAN WARIS YANG DIBUAT OLEH NOTARIS SEBAGAI SYARAT DALAM PENDAFTARAN TANAH** | 22 |
|  | . Tinjauan Umum Surat Keterangan Waris................................ |  |
|  | 1. Akta Otentik............................................................................
2. Akta di bawah tangan......................................................

Wewenang Fungsi dan Keberadaan Notaris.............. | 385154 |
| **BAB III** | **SURAT KETERANGAN WARIS YANG DIBUAT OLEH NOTARIS SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN TANAH** | 58 |
|  | Ahli Waris yang ditetapkan berdasarkan Akta Keterangan Waris yang dibuat Oleh Notaris ............................................  | 58 |
|  | 1. Perlindungan Hukum terhadap masyarakat yang membuat akta keterangan waris kepada notaris...................................
 | 65 |
|  | 1. Daluwarsa Hak Menuntut Untuk Pemisahan Pembagian Harta Peninggalan...............................................................
 | 68 |
| **BAB IV** | **ANALISIS TERHADAP KEPASTIAN HUKUM TERHADAP SURAT TANDA BUKTI SEBAGAI AHLI WARIS BERUPA SURAT KETERANGAN WARIS YANG DIBUAT OLEH NOTARIS SEBAGAI SYARAT PENDAFTARAN TANAH** | 73 |
|  | 1. Kewenangan Notaris dalam membuat Surat Tanda Bukti sebagai Ahli Waris berupa surat keterangan waris menurut undang-undang Jabatan Notaris ..............................................
 | 73 |
|  | 1. Kepastian Hukum terhadap Surat Tanda Bukti Sebagai Ahli Waris berupa Surat Keterangan Waris yang di buat oleh notaris sebagai syarat Pendaftaran Tanah................................
 | 82 |
| **BAB V** | PENUTUP | 105 |
|  | 1. Kesimpulan........................................................................
 | 105 |
|  | B Saran.................................................................................... | 106 |

**ABSTRAK**

Notaris dalam menjembatani kepentingan ahli waris dengan pihak lain berupa pengantar untuk dipakai dalam peralihan hak atas tanah karena pewarisan yaitu pembuatan Surat Keterangan Waris. Menurut undang-undang Jabatan Notaris tidak secara tegas notaris berwenang membuat akta waris, namun dalam praktiknya surat keterangan waris dapat dipakai sebagai pendaftaran tanah. Dalam penelitian ini identifikasi masalah sebagai berikut: bagaimana kepastian hukum hak ingkar bagi notaris berdasarkan undang -undang jabatan notaris? bagaimana implementasi hak ingkar bagi notaris berdasarkan undang-undang jabatan notaris**?**

Dalam penelitian digunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan yuridis normatif, yaitu menguji dan mengkaji data sekunder yang diperoleh di lapangan. Pendekatan yuridis normatif dalam kajian ini, melalui dua tahapan yaitu, studi kepustakaan dan studi lapangan. Analisis data yang dipergunakan adalah analisis yuridis kualitatif, yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi untuk mencapai kejelasan masalah yang akan dibahas.

Hasil penelitian adalah Kewenangan Notaris dalam membuat Surat Tanda Bukti sebagai Ahli Waris berupa surat keterangan waris menurut undang-undang Jabatan Notaris. Kewenangan Notaris dalam pembuatan surat keterangan waris hanya diatur dalam ketentuan Pasal 111 ayat (1) huruf c angka 4 peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah. Dengan demikian, maka surat keterangan waris yang dibuat oleh Notaris merupakan akta otentik yang berdasarkan Pasal 1868 KUH Perdata. Dari segi pembuktian akta keterangan waris dalam bentuk akta otentik mempunyai nilai pembuktian yang sempurna karena dibuat di hadapan pejabat yang berwenang yaitu Notaris.

Kata Kunci: Notaris, kewenangan, surat keterangan waris

ABSTRACT

*Notaries in bridging the interests of the heirs with other parties in the form of an introduction to be used in the transfer of land rights due to inheritance, namely the making of a Certificate of Inheritance. According to the law, the Notary Position is not expressly authorized by the notary to make an inheritance deed, but in practice the inheritance certificate can be used as a land registration. In this study, the following problems are identified: what is the legal certainty of the right of refusal for notaries based on the law of the notary office? How is the implementation of the right of default for notaries based on the Law on the Notary Position?*

*In the study, a descriptive research method of analysis with a normative juridical approach was used, namely testing and examining secondary data obtained in the field. The normative juridical approach in this study goes through two stages, namely, literature study and field study. The data analysis used is qualitative juridical analysis, that is, the data obtained is then compiled systematically, comprehensively, and integrally to achieve clarity of the problem to be discussed.*

*The result of the research is the Notary's Authority in making a Certificate of Proof as an Heir in the form of an inheritance certificate according to the Law on the Notary Position. The authority of the Notary in making a certificate of inheritance is only regulated in the provisions of Article 111 paragraph (1) letter c number 4 of the Regulation of the Minister of State for Agrarian Affairs/Head of the National Land Agency Number 3 of 1997 concerning Provisions for the Implementation of Government Regulation Number 24 of 1997 concerning Land Registration. Thus, the inheritance certificate made by the Notary is an authentic deed based on Article 1868 of the Civil Code. In terms of proof, the deed of inheritance in the form of an authentic deed has a perfect evidentiary value because it is made in the presence of an authorized official, namely a Notary.*

*Keywords: Notary, authority, inheritance certificate*

# **DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku**

Abdul Ghofur Anshori*, Lembaga Kenotariatan Indonesia: Perspektif Hukum dan Etika*, Yogyakarta: UII Press, 2019.

Adrian Pitlo, *Hukum Waris Menurut Undang-undang Hukum Perdata Belanda*, *Het Erfrecht naar het Netherlands Burgerlijk Wetboek*], diterjemahkan oleh M. Isa Arief, Cet.1, Jakarta, Intermasa,1979.

Anisitus Amanat, *Membagi Warisan berdasarkan pasal-pasal Hukum Perdata BW*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2020.

C.F.G Sunaryati Hartono, *Penelitian Hukum di Indonesia pada Akhir Abad ke-20, cetakan ke-2*, Alumni, Bandung, 2006.

Eman Suparman, *Hukum Waris Indonesia dalam Perspektif Islam*, Adat, dan BW, Bandung, PT Refika Aditama, 2005.

G.H.S. Lumban Tobing, *Peraturan Jabatan Notaris*, Erlangga, 1980.

*Hans Kelsens* (eds), *Teori Umum Hukum dan Negara: Dasar-Dasar Ilmu Hukum Normatif Sebagai Ilmu Hukum Deskriptif Empirik*, terjemahan Somardi, Jakarta, BEE Media Indonesia, 2007.

I Gede Purwaka (a), Keterangan Hak Mewaris Yang Dibuat Oleh Notaris, Depok, FHUI. 1999.

Johnny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, Bayumedia Publishing, Malang, 2006.

Komar Andasasmita, *Notaris III Hukum Harta Perkawinan dan Waris menurut Kitab Undang- Undang Hukum Perdata* (Teori dan praktek), (Bandung, Ikatan Notaris Indonesia Komersiat Daerah Jawa Barat,1987).

R. Subekti, dan Tjitrosudibio, “Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, Kitab Undang-Undang Hukum, Perdata, *Burgerlijke Wetboek*”, Jakarta, Pradnya Paramita, 1985, Cet.19.

R.Soepomo, *Sistem Hukum di Indonesia Sebelum Perang Dunia II*, Jakarta, Pradnya Paramita, 1998.

Satjipto Rahardjo, *Ilmu Hukum*, Citra Aditiya Bakti, Bandung, 2012.

Satrio, Hukum *Waris,* Bandung, Alumni, 1992.

Salim HS dan Erlies SN, *Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi, Cetakan ke -1*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 193

Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat,* Rajawali, Jakarta.

Soerjono Soekanto, *Pengantar Metode Penelitian Hukum,* UAI, Jakarta, 2011.

Surini Ahlan Sjarif dan Nurul Elmiyah, *Hukum Kewarisan Perdata Barat: Pewarisan Menurut Undang-Undang*, Ed. 1, Cet. Ke-2, Jakarta, Kencana, 2006.

Surini Ahlan Sjarif, Nurul Elmiyah, *Hukum Kewarisan Perdata Barat: Pewarisan Menurut Undang-Undang*, Kencana, Jakarta, 2005.

Tan Thong Kie,Studi notariat dan serba serbi praktek notaris, Jakarta, Ichtiar baru,2017.

Wirjono Prodjodikoro, *Hukum Warisan di Indonesia*, Bandung, Sumur Bandung,1986.

Zainuddin Ali, *Pelaksanaan Hukum Waris Di Indonesia,* Sinar Grafika, Jakarta, 2008.

1. **Jurnal**

Alwesius, , “Keterangan Hak Mewaris Serta Pemisahan Dan Pembagian Harta Warisan Bagi Warga Negara Indonesia Pasca Permen ATR/KA.BPN No.16 Tahun 2021”, Desertasi, Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Daniar Ramadhan, Ngadino, dalam Kewenangan Notaris Dalam Pembuatan Akta Yang Berhubungan Dengan Pertanahan. *Jurnal Notarius,* Volume 12 Nomor 2 2019.

Rasta, Grace Novika. "Perlindungan Hukum Bagi Notaris Untuk Menjaga Kerahasiaan Isi Akta Yang Dibuatnya Dalam Perkara Pidana (Studi Di Pematangsiantar)." *Premise Law Journal* 7 (2023)

Tiffany Agave Christiantirta dan Ery Agus Priyono, *Kewenangan Notaris Dalam Pembuatan Surat Tanda Bukti Sebagai Ahli Waris, Prosiding,* Uniba.

Rahmat Ramadhan, Pendaftaran Tanah Sebagai Langkah Untuk Mendapatkan Kepastian Hukum Terhadap Hak Atas Tanah, Jurnal Sosek, Fakultas Hukum Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Volume 2 Nomor 1 , Medan. https://jurnal.bundamediagrup.co.id/index.php/sosek

1. **Peraturan Perundangan**

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945;

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Stb No 23 1847.

Undang-Undang Nomor 2 tahun 2014 perubahan atas Undang-undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang jabatan Notaris;

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok Agraria Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 1997 tentang Pendaftaran tanah

Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 16 Tahun 2021 adalah tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 1997 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah.